



## Pendampingan Pendaftaran QRIS dan Optimalisasi Google Maps pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta

### *Assistance with QRIS Registration and Google Maps Optimization for MSMEs in the Special Region of Yogyakarta*

Refina Uliarta S<sup>1\*</sup>, Hasim As'ari<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [refinauliarta@gmail.com](mailto:refinauliarta@gmail.com)

---

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 17 Mei 2026;

Revisi: 11 Juni 2026;

Diterima: 08 Juli 2026;

Terbit: 10 Juli 2026

**Keywords:** *Community Service; Google Maps; MSMEs; QRIS; Sedayu.*

**Abstract:** *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are often seen as a backbone of the local economy, yet many small business owners still haven't adopted digital payment tools or build any kind of online presence. This community service project set out help MSME owners in the Region of Yogyakarta area register for QRIS, Indonesia's standard QR-based cashless payment system, and their businesses listed on Google Maps so potential costumers could find them more easily. The work was carried out in three stages: socialization, hands-on training, and direct mentoring. Two businesses took part, Duck Joglo Stalls Bu Yanti in Sedayu, Bantul, and Corner Fried Corner Bu Sriyani in Gamping, Sleman. By the end of the program, both owners had an active QRIS account ready to use and a bussines profile live on Google Maps. They also reported a clearer understanding of why going digital matters and how cashless payments could help their bussines. Overall, direct, hands-on mentoring turned out to be a genuinely effective way to push these micro-enterprises toward modernization.*

---

#### Abstrak

UMKM sebenarnya punya peran besar dalam menggerakkan ekonomi Masyarakat, tapi kenyataannya masih banyak pelaku usaha kecil yang belum tersentuh sistem pembayaran digital dan belum tampil secara online. Lewat kegiatan pengabdian ini, tim mendampingi pelaku UMKM di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mendaftar QRIS sebagai alat bayar non-tunai, sekaligus mendaftarkan usahanya di Google Maps supaya lebih gampang ditemukan calon pembeli. Prosesnya dijalankan dalam tiga tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, lalu pendampingan langsung di lapangan. Kegiatan ini menysasar dua UMKM, yaitu Warung Bebek Bu Yanti di Sedayu, Bantul, dan Pojok Gorengan Kriuk Bu Sriyani di Gamping, Sleman. Setelah pendampingan selesai, kedua usaha tersebut sudah punya QRIS aktif dan profil usahanya juga sudah muncul di Google Maps. Pemilik usaha jadi lebih paham kenapa kehadiran digital itu penting dan apa untungnya memakai pembayaran non-tunai. Dari hasil ini terlihat bahwa pendampingan langsung memang cara yang ampuh untuk mendorong UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta supaya lebih siap menghadapi era digital.

**Kata Kunci:** Google Maps; Pelayanan Masyarakat; QRIS; Sedayu; UMKM.

## 1. PENDAHULUAN

Kalau diperhatikan, UMKM memang jenis usaha yang paling banyak dijumpai di tengah masyarakat, baik yang dikelola sendiri maupun bersama keluarga, mulai dari jualan makanan, dagang kecil-kecilan, jasa, sampai kerajinan tangan. Di Indonesia, UMKM punya posisi yang penting karena ikut menopang ekonomi warga, membuka lapangan kerja, dan menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga (Ummah, 2025). Sayangnya, di lapangan masih banyak pelaku usaha yang kesulitan mengikuti perkembangan teknologi digital

dan tetap bertahan dengan sistem pembayaran tunai saja (Leu & As'ari, 2023). Akibatnya, usaha mereka jadi kurang berkembang, apalagi di tengah persaingan yang semakin mengarah ke digital seperti sekarang (Adelia et al., 2026).

Sementara itu, QRIS atau Quick Response Code Indonesian Standard makin populer sebagai cara bayar yang praktis dan tanpa uang tunai. Cukup scan satu kode QR saja, transaksi antara penjual dan pembeli bisa langsung selesai lewat berbagai aplikasi pembayaran digital (Anshaory et al., 2025). Kehadiran QRIS ini pelan-pelan membantu masyarakat terbiasa dengan sistem transaksi yang lebih modern sekaligus lebih aman (Hafsari, 2025).

Selain urusan pembayaran, tampil di Google Maps juga jadi hal yang tidak kalah penting dalam pemasaran digital sekarang ini (Irawan et al., 2026). Begitu usaha terdaftar di Google Maps, calon pembeli yang sedang mencari lokasi atau layanan di sekitar mereka jadi lebih mudah menemukannya. Meski begitu, masih cukup banyak pelaku usaha yang belum memanfaatkan fitur ini, kebanyakan karena kurang tahu caranya atau menganggap prosesnya ribet (Nurfadia & Airawaty, 2026).

Berangkat dari situ, kegiatan pengabdian ini dijalankan dengan tujuan memberi pemahaman kepada pelaku usaha kecil tentang pentingnya QRIS dalam aktivitas jual beli sehari-hari, sekaligus mengajarkan cara mendaftarkan usaha di Google Maps agar lebih mudah dicari secara online (Djemma et al., 2025). Lebih dari itu, kegiatan ini juga ingin mendorong masyarakat supaya berani memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan era digital, sehingga usaha yang mereka jalankan bisa terus berkembang dan tetap bersaing (Simanjuntak et al., 2024).

Karena itulah, penulis kemudian turun langsung mendampingi pelaku UMKM di wilayah Kapenawon dalam proses pendaftaran QRIS dan Google Maps, dengan harapan mereka semakin sadar pentingnya kehadiran digital dan terbiasa memakai sistem pembayaran digital dalam usaha sehari-hari (Syukur et al., 2025).

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian ini menyoal pelaku usaha mikro dan kecil yang berjualan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis usahanya cukup beragam, ada pedagang kuliner, warung sembako, pengrajin rumahan, sampai pelaku usaha jasa (Anggraeni & Mardiansyah, 2025). Program ini sengaja dirancang untuk menjawab dua kebutuhan yang sering dihadapi pelaku usaha sekarang, yaitu kemampuan memakai sistem pembayaran digital lewat QRIS dan meningkatkan visibilitas usaha secara online lewat Google Maps.

### **Pelaksanaannya sendiri dibagi ke dalam tiga tahap.**

Beberapa persoalan yang coba dijawab lewat kegiatan pengabdian ini antara lain: (a) Peserta masih minim pengetahuan soal QRIS dan Google Maps sebagai sarana pemasaran digital. (b) Peserta belum punya keterampilan untuk mendaftar QRIS atau mendaftarkan usahanya sendiri di Google Maps. (c) Beberapa peserta sempat mengalami kendala teknis saat proses pendaftaran berlangsung.

Berikut tahapan metode yang dipakai dalam kegiatan ini: (a) Sosialisasi: tim pengabdian memperkenalkan QRIS dan menjelaskan manfaat mendaftarkan usaha di Google Maps untuk transaksi maupun pemasaran usaha. (b) Pelatihan: peserta dipandu langsung mendaftar QRIS dan mendaftarkan Lokasi usahanya di Google Maps memakai HP masing-masing. (c) Pendampingan: tim mendampingi peserta sampai tuntas, hingga akun QRIS dan profile Google Maps benar-benar aktif.

Lewat metode ini, ada beberapa target capaian yang ingin diraih agar Masyarakat bisa mengakses kemudahan digital dengan lebih baik, di antaranya: (a) Peserta paham kenapa QRIS penting sebagai alat pembayaran digital, begitu juga manfaat Google Maps bagi kelangsungan dan perkembangan usahanya. (b) Peserta bisa mendaftar QRIS dan mendaftarkan usahanya di Google Maps secara mandiri, sehingga mereka benar-benar paham dan mampu mempraktikkannya sendiri. (c) Peserta menyelesaikan seluruh proses pendaftaran sampai tuntas, paham cara memakai QRIS dan Google Maps dalam kegiatan usaha sehari-hari, serta sudah punya akun QRIS yang siap dipakai dan profil usaha yang aktif di Google Maps.

Pada tahap sosialisasi, peserta diberi pemahaman tentang pentingnya sistem pembayaran digital QRIS sekaligus dikenalkan dengan fitur Google Maps untuk usaha mereka (Syafitri et al., 2024). Di sini peserta diajak menyadari bahwa dengan mendaftarkan usaha di Google Maps, peluang ditemukan oleh calon konsumen yang sedang mencari produk atau layanan di sekitarnya jadi lebih besar (Hafsari, 2025). Mereka juga diberi gambaran nyata bagaimana QRIS bisa mempermudah transaksi sekaligus memperluas jangkauan pembeli. Masuk ke tahap pelatihan, peserta langsung mempraktikkan sendiri proses pendaftaran QRIS dan cara mendaftarkan serta mengelola profil usaha di Google Maps lewat ponsel masing-masing (Djausal et al., 2026). Data yang diisi meliputi identitas diri, profil usaha, kategori bidang usaha, Alamat, jam operasional, sampai foto usaha. Dalam sesi yang sama, peserta juga dibimbing melakukan registrasi QRIS, jadi kedua proses ini bisa rampung sekaligus dalam satu kali kegiatan (Dewi et al., 2025). Terakhir, pada tahap pendampingan, tim pengabdian turun tangan membantu peserta yang masih kesulitan secara teknis atau belum terbiasa dengan teknologi. Pendampingan ini dilakukan satu per satu sampai dipastikan semua peserta sudah

punya QRIS aktif dan profil usaha yang siap dipakai di Google Maps (Djausal et al., 2026).

### **3. HASIL**

Kegiatan pengabdian di wilayah Kapenawon Yogyakarta ini diawali dengan kunjungan langsung ke Lokasi usaha untuk bertemu pemilik UMKM, memperkenalkan diri, sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan tim pengabdian. Setelah mendapat izin dari pemilik usaha, proses pendampingan pembuatan QRIS dan pendaftaran Google Maps berjalan lancar dan disambut dengan respons yang sangat positif (Wulandari et al., 2026). Secara garis besar, kegiatan ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Rincian kegiatannya sebagai berikut:

#### **Sosialisasi**

Tahap pertama, yaitu sosialisasi, dilakukan pada tanggal 28 April 2026 dengan mengunjungi dua Lokasi UMKM. Lokasi pertama adalah Warung Makan Bebek Bu Yanti yang berada di Jalan Pedes, Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, sedangkan Lokasi kedua adalah Pojok Gorengan Kriuk Bu Sriyani yang beralamat di Bale Asri Balai Catur, Sleman, Gamping Lor, Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Di kedua Lokasi ini, tim pengabdian melakukan wawancara singkat untuk menggali masalah yang sedang dihadapi pemilik usaha. Dari hasil diskusi tersebut, kedua pemilik usaha sama-sama mengaku masih kesulitan menggunakan sistem pembayaran digital dan belum pernah memanfaatkan Google Maps untuk mempromosikan Lokasi usahanya. Bisa dibayangkan, akar masalahnya sama, yaitu pemanfaatan teknologi digital yang masih minim untuk mendukung operasional dan pemasaran usaha. Setelah berdiskusi dan mendapat lampu hijau dari kedua pemilik usaha, tim pengabdian pun Menyusun rencana pendampingan untuk pertemuan berikutnya.

#### **Pelatihan**

Memasuki tahap pelatihan pada tanggal 4 Mei 2026, tim pengabdian langsung turun mendampingi pemilik usaha dalam dua proses sekaligus, yaitu registrasi QRIS dan pendaftaran usaha di Google Maps. Sebelum mulai mendaftar, tim lebih dulu menjelaskan secara singkat apa itu QRIS, manfaatnya bagi keberlangsungan usaha, dan bagaimana prosedur pendaftarannya. Pemilik usaha juga diberi pemahaman bahwa QRIS sebenarnya bisa berfungsi sebagai identitas resmi usaha yang membuka akses ke berbagai program bantuan dan pembinaan dari pemerintah. Untuk mendaftarkan QRIS, data yang dibutuhkan cukup sederhana, yaitu Nomor Induk Kependudukan (NIK), Alamat email aktif, nomor telepon yang masih aktif, serta data lengkap usaha. Tim pengabdian memandu setiap langkahnya, mulai dari membuat

akun, mengisi data pribadi, sampai melengkapi data usaha. Keseluruhan proses ini rampung dalam waktu sekitar 15 sampai 30 menit saja dan tidak dipungut biaya apapun.

Setelah proses pendaftaran QRIS selesai, pendamping berlanjut ke proses pendaftaran Google Maps. Tim pengabdian membantu pemilik usaha mengunduh aplikasi Google Maps, membuat atau masuk ke akun Google, lalu mendaftarkan Lokasi usaha lewat fitur Google Business Profile. Pemilik usaha dipandu mengisi informasi usaha selengkap mungkin, mulai dari nama usaha, kategori, Alamat, jam operasional, nomor telepon, sampai mengunggah foto agar profilnya terlihat menarik dan informatif. Setelah profil usaha selesai dibuat dan diajukan untuk verifikasi, pemilik usaha juga dijelaskan cara mengelola profilnya sendiri untuk ke depannya, mulai dari memperbarui informasi sampai membalas ulasan dari pelanggan.

### **Pendampingan**

Begitu seluruh rangkaian pendampingan selesai, tim pengabdian mengajak pemilik usaha melakukan evaluasi bersama. Dalam sesi ini, kedua pemilik usaha mengaku bahwa proses pembuatan QRIS dan pendaftaran Google Maps ternyata jauh lebih mudah daripada yang mereka bayangkan sebelumnya. Mereka juga merasa sudah paham manfaat dari kedua hal tersebut dan jadi lebih percaya diri menjalankan usahanya ke depan.

Hasilnya cukup menggembirakan, kedua UMKM yang awalnya belum memanfaatkan pembayaran digital maupun kehadiran online, sekarang sudah resmi punya QRIS aktif dan profil usaha yang bisa ditemukan lewat Google Maps. Temuan ini sejalan dengan pengalaman dari kegiatan pengabdian serupa, di mana pelaku usaha yang di dampingi langsung cenderung lebih cepat paham dan lebih mampu menuntaskan urusan administrasi digital, dibandingkan yang hanya mendapat sosialisasi tanpa praktik. Dengan QRIS dan profil Google Maps yang sudah aktif, pemilik usaha kini bisa melayani pembeli dengan cara yang lebih modern dan efisien, sekaligus lebih mudah dilirik calon konsumen baru.

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan.

NO	Keterangan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pemahaman pemilik usaha terhadap manfaat QRIS dan pembayaran digital	Belum Memahami	Sudah Memahami
2	Pemahaman pemilik usaha terhadap Google Maps dan cara pendaftarannya	Belum Mengetahui	Sudah Mengetahui
3	Pemahaman pemilik usaha terhadap cara penggunaan Google Maps untuk promosi usaha	Belum Mengetahui	Sudah Mengetahui
4	Kepemilikan QRIS aktif	Belum Memiliki	Sudah Memiliki
5	Usaha terdaftar di Google Maps	Belum Terdaftar	Sudah Terdaftar

Setelah seluruh tahap pelatihan dijalani, target keberhasilan kegiatan ini bisa terbilang tercapai sepenuhnya. Kedua pemilik UMKM yang sebelumnya sama sekali belum mengenal QRIS dan Google Maps, kini sudah memiliki keduanya dan paham cara memanfaatkannya

dalam usaha sehari-hari. Ini membuktikan bahwa pendampingan langsung kepada pelaku usaha mikro memang cara yang efektif untuk mendorong pertumbuhan dan profesionalisme usaha di Daerah Istimewa Yogyakarta.



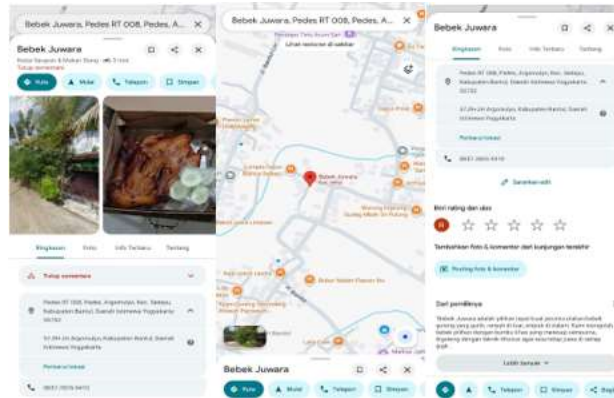
**Gambar 1.** Keberhasilan Pendaftaran QRIS di Warung Makan Bebek Juwara.



**Gambar 2.** Sosialisasi Kepada Pemilik Warung UMKM disekitar Sedayu.



**Gambar 3.** Keberhasilan Pendaftaran QRIS Pojok Gorengan Kriuk.



**Gambar 4.** Keberhasilan pembuatan Google Maps.

#### 4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan registrasi QRIS dan Google Maps bagi pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Peserta yang sebelumnya belum memanfaatkan pembayaran digital maupun kehadiran online kini sudah memiliki QRIS aktif, dan usahanya pun sudah terdaftar di Google Maps sehingga bisa ditemukan secara online. Menariknya, hambatan terbesar bukan terletak pada rumitnya proses, melainkan pada anggapan awal peserta bahwa pendaftaran itu pasti susah dan berbelit-belit. Begitu didampingi langsung, mereka baru sadar semuanya bisa selesai hanya dalam 15 sampai 30 menit dan tanpa biaya sama sekali.

Dengan QRIS dan profil Google Maps yang sudah aktif, pelaku usaha kini lebih siap melayani pembeli yang terbiasa betransaksi digital, sekaligus lebih gampang ditemukan calon konsumen baru yang sedang mencari usaha disekitar mereka. Pengalaman ini menegaskan bahwa pendampingan langsung jauh lebih efektif ketimbang sekadar sosialisasi satu arah karena pelaku usaha sebenarnya butuh teman belajar yang bisa membantu langsung di lapangan, bukan cuma diberi informasi. Ke depan, program serupa sebaiknya diperluas ke wilayah lain, mengingat masih banyak pelaku UMKM dengan kondisi yang kurang lebih sama. Selain itu, perlu juga disiapkan materi panduan yang ringkas dan mudah diakses, misalnya video tutorial singkat atau leaflet bergambar, supaya pelaku usaha bisa belajar sendiri kapan pun dibutuhkan. Pendampingan idealnya juga tidak berhenti begitu pendaftaran selesai, melainkan dilanjutkan dengan kunjungan tindak lanjut untuk memastikan QRIS dan Google Maps benar-benar dipakai dengan baik. Tidak kalah penting, program ini akan terasa lebih berdampak kalau disambung dengan pelatihan lanjutan, seperti pemasaran digital atau pengelolaan keuangan, sehingga langkah digitalisasi yang sudah dicapai bisa mencapai batu loncatan nyata bagi UMKM untuk terus berkembang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tentu tidak akan berjalan lancar tanpa bantuannya banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk menjalankan kegiatan pengabdian ini sebagai bagian dari program PKL. Terima kasih juga secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Hasim As'ari S.E., M.M., CAP. Selaku dosen pembimbing PKL, yang dengan sabar membimbing, memberi arahan, dan selalu siap membantu dari awal pelaksanaan kegiatan hingga artikel ini selesai ditulis.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Yanti pemilik warung makan bebek , dan Ibu Sriyani pemilik usaha pojok gorengan kriuk, yang dengan tangan terbuka menerima kedatangan penulis dan bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan berjualan. Semangat dan keterbukaan beliau berdua menjadi motivasi tersendiri bagi penulis selama kegiatan ini berlangsung.

Besar harapan penulis, apa yang sudah dikerjakan bersama ini bisa benar-benar bermanfaat dan menjadi titik awal yang baik bagi perkembangan usaha Bu Yanti dan Bu Sriyani ke depannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Adelia, I., Lubis, D., Fahira, A., Apriliza, S., & Neliwati, N. (2026). Pemanfaatan aplikasi Google Maps sebagai upaya optimalisasi pemasaran UMKM di Desa Huta Bahtangan, Nagori Mekar Sari Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 5(1), 193–201. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v5i1.2437>
- Anggraeni, T., & Mardiansyah, L. (2025). Pendampingan pelaku UMKM terkait pendaftaran Google Maps di Desa Gunung Leutik. *Pendampingan Pelaku UMKM Terkait Pendaftaran Google Maps di Desa Gunung Leutik*, 1–5.
- Anshaory, M. R., Indryani, R. I., & Hidayah, Z. Z. (2025). Pendampingan UMKM: Pembuatan NIB, branding, dan digitalisasi keuangan di Desa Karangsetia. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(3), 55–71. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i3.2114>
- Dewi, S., Saepuloh, A., Aprilia, Y., Komalasari, E., Saripah, I., & Lidinillah, S. H. (2025). The role of digitization in empowering MSMEs and enhancing local economy in Cimalaka Village, Sumedang: Peran digitalisasi dalam memberdayakan UMKM dan meningkatkan ekonomi lokal di Desa Cimalaka, Sumedang. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 5(2), 232–240. <https://doi.org/10.57152/consen.v5i2.2274>
- Djausal, G. P., Bosie, R. R., Setiawan, B., Maudi, R., & Adira, S. (2026). Program pengembangan dan pemberdayaan UMK melalui pembuatan banner, sosialisasi manfaat QRIS, pembuatan titik Google Maps dan sosialisasi legalitas usaha MUI di Kelurahan Tanjung Senang, Bandar Lampung. *Jurnal Sinergi*, 7(1), 8–16.

<https://doi.org/10.23960/jsi.v7i1.75>

- Djemma, S. A., Dai Basri, N., Yassir, B. M., & Zhali, M. (2025). Digitalisasi usaha pada pelaku UMKM dan IKM melalui Google Bisnis dan aktivasi QRIS di Kelurahan Limpomajang, Kabupaten Wajo. *Compile Journal of Society Service*, 3(1), 77–83.
- Hafsari, S. (2025). Pendampingan UMKM Desa Bojongsoang Kabupaten Bandung melalui inovasi QRIS, Maps dan branding untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 7(3), 27–32. <https://doi.org/10.70825/jptb.v7i3.2352>
- Irawan, F. R., Sundari, D. R., Andini, Z. P., Hidayati, N., Mutmainah, S., Purie, A. T., Umi, S., & lainnya. (2026). Branding UMKM dalam membantu akses pasar melalui spanduk, QRIS, dan Google Maps. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12, 277–286.
- Leu, Y. D. S. B., & As'ari, H. (2023). Sosialisasi digital marketing terhadap UMKM Promo Fostle dan Babershop Do'a Ibu di Kabupaten Sleman. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 2(4), 15–22. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v2i4.205>
- Nurfadia, M., & Airawaty, D. (2026). Penguatan UMKM Arum Kacang Telur di era digital: Implementasi QRIS dan pemanfaatan Google Maps sebagai sarana transaksi serta media promosi usaha di Kretek, Bantul, Yogyakarta. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 251–260. <https://doi.org/10.54082/ijpm.1205>
- Simanjuntak, G. Y., Aisyah, S., & Rizqi, A. (2024). Pendampingan GMAPS dan QRIS sebagai media digitalisasi UMKM Desa Tempurejo Kabupaten Jember. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian ...*, 4(2), 193–202. <https://doi.org/10.56013/jak.v4i2.3201>
- Syafitri, R., Harly, A. Y., & Kurniawan, R. (2024). Sosialisasi dan pelatihan penggunaan QRIS dan Google Maps terhadap pengusaha nasi liwet di Desa Duwet. *Jurnal Abdimas UM Jambi*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.53978/jaum.v1i2.446>
- Syukur, H. W., Ardani, A., Suprianto, J., Fauzi, R., Alfani, A., Ningsih, R., & Latif, A. (2025). Sosialisasi dan implementasi ekonomi kreatif dan digitalisasi UMKM Desa Karangharja melalui integrasi QRIS, geotagging Google Map kios, dan banner promosi dalam program KKN Universitas Pelita Bangsa Tahun 2025. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 685–695. <https://doi.org/10.60126/jgen.v3i4.1202>
- Ummah, R. A. (2025). Peningkatan kapasitas digital marketing UMKM melalui pendampingan komprehensif di wilayah Wonocolo. *PASAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 30–37. <https://doi.org/10.58477/pasai.v4i2.358>
- Wulandari, P. W. T., Misrah, M., Rahmah, K. N., Budi, S., & Radiansyah, R. (2026). Pengabdian kepada masyarakat melalui digitalisasi dalam meningkatkan UMKM di Desa Suka Makmur Kabupaten Langkat. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.775>